

# ANALISIS PERMASALAHAN GURU TERKAIT ALOKASI WAKTU, MEDIA PEMBELAJARAN DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MERANCANG RPP

Shofia Saniah Nuriah<sup>1</sup>, Afridha Sesrita<sup>2a</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>a</sup>Email korespondenauthor : [afridha.sesrita@unida.ac.id](mailto:afridha.sesrita@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDN BojongKiharib. Subjek penelitian ini adalah Seorang guru dengan melakukan wawancara narasumber dan pegumpulan data primer berdasarkan hasil studi lapangan. Kurikulum Merdeka ini memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu mendalam serta efektif dan interaktif, dan juga lebih sederhana, kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyampaikan materi yang penting, bahkan memberikan ruang yang leluasa dan luas untuk memaksimalkan potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yaitu mengamati orang-orang disekitarnya, berinteraksi dengan mereka dan mencoba menginterpretasikan pendapat mereka untuk mempelajari kurikulum merdeka mata pelajaran PAI ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Seorang peneliti menemukan kendala dan permasalahan pada pembelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran PAI. Ada kendala dalam pembelajaran PAI, yaitu kurang nya minat belajar PAI, karena mereka tidak bisa mencapai hafalan yang diberikan oleh guru, manajemen waktu yang singkat, sarana dan prasarana di sekolah juga kurang, Media adalah wadah atau tempat dimana bahan yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk dipelajari. Oleh karena itu, Media pembelajaran itu penting dalam pembelajaran di

sekolah. Pembelajaran dapat dijadikan sebagai motivator yang memberikan kesempatan terhadap guru dan siswa untuk berinovasi dan mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai permasalahan ketika menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka seperti guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka, referensi yang terbatas, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu yang singkat.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, RPP, PAI

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah Institusi Pendidikan yang merupakan sarana paling utama untuk peningkatan potensi manusia dan dapat memberikan kontribusi penting untuk motivasi, perubahan, dan penguatan karakter positif peserta didik dan mendorong berkembangnya perilaku atau sikap yang santun (Achmad et al., 2022). Pendidikan ialah salah satu bentuk institusi membantu siswa dalam belajar oleh karena itu mempunyai kecerdasan, dan dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakal di masa depan (Seftiani et al., 2020). Pendidikan adalah pilar utama memperkuat Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Lebih banyak pendidikan masyarakat, semakin besar kemungkinannya personil yang berkualitas. Semakin tinggi semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar peluangnya untuk meningkatkan kebahagiaan, yaitu pengaruh yang kuat dari keterkaitan antara pendidikan mengukur kesuksesan dengan sumber daya manusia pengembangan sumber daya manusia suatu negara (Irwanto et al., 2021). Pendidikan adalah investasi terhadap pengembangan sumber daya manusia dan dianggap sebagai kebutuhan dasar orang-orang yang ingin maju. Komponen sistem pelatihan sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua bagian: Staf pengajar dan non-pengajar pelatihan. Menurut Undang-undang No.23 Tahun 2003 Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa komponen-komponen sistem pendidikan adalah Sumber daya manusia dapat dibagi menjadi pelatih dan kepala

departemen Pendidikan pelatih, pengawas, peneliti dan pegembang pelatihan (Vidiarti et al., 2019). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Kementrian Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan dan nyaman, bagi guru dan siswa. Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi belajar yang menyenangkan dan mendorong pemikiran inovatif pada diri guru. Dapat disimpulkan pada uraian tersebut bahwa Kurikulum Merdeka adalah program baru Kementrian Pendidikan dan budaya Republik Indonesia yang mengedepankan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pada Program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang sebelumnya monoton. Oleh karena itu, dalam pengembangan inovatif pemikiran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum merdeka menanamkan kepercayaan penuh dalam belajar bagi siswa dan guru. Kurikulum merdeka akan menjadi motivasi yang memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk berinovasi dan mandiri dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan pengelolaan teknologi menjadi hal yang sangat penting bagi guru, termasuk guru PAI. Guru PAI dianggap memiliki tugas yang sulit, karena pembelajaran PAI sebelumnya memfokuskan siswa pada hafalan, membaca, dan menulis (Pionita et al., 2022). Guru merupakan subjek yang diharapkan mampu untuk menjadi contoh yang positif kepada siswa. Sebagai motivator, guru bisa mendorong siswa untuk selalu belajar pada kesempatan yang berbeda (Seftiani et al., 2020). Kelahiran seorang guru akan bisa bermain sesuai dengan peranannya sebagai guru ketika ia mahir dan dapat dicapai keterampilan mengajar. Setara instruktur, guru dapat mengerjakannya sumber belajar dan pembelajaran, baik berupa sumber, majalah, manual atau buku harian. Dan guru berikutnya suka evaluator, guru harus mampu dan pandai menilai, karena dengan ulasan guru yang dapat ditemukan siswa berprestasi. Kurikulum baru ini merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13 atau disebut dengan K13 dan mempermudah siswa. Jika dibanding dengan kurikulum sebelumnya, yang

menggunakan pendekatan tunggal yaitu pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran. Secara tradisional, pembelajaran hanya difokuskan pada pengajaran di sekolah (tatap muka), dengan kursus parallel beban belajar maksimum adalah 50% diluar tatap muka, tetapi tidak diperlukan kegiatan yang dirancang khusus. Kreativitas guru pendamping. Pada saat yang sama dalam kurikulum merdeka pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dari kelas yang berbeda. Bagaimana membuat, mengolah isi, membangun atau membenarkan ide, dan mengembangkan produk pembelajaran dan kegiatan penilaian dengan cara yang efektif untuk semua siswa di kelas, dari semua latar belakang kemampuan belajar.

Guru memegang peranan penting dalam memimpin kelas. Karena saat menulis di ruang kelas, guru yang mengontrol kelas. Tugas seorang guru yaitu mencerdaskan anak bangsa. Guru juga berperan sebagai motivator fasilitator dan evaluator. Guru pakar yaitu guru yang mempunyai keahlian meminta melaksanakan tugas pembelajaran dan pendidikan. Dapat disimpulkan, dalam kata lain bahwa pemahaman guru pakar yaitu mereka yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang pengajaran, sehingga ia dapat menyelesaikan pencarian dan berperan sebagai guru yang mempunyai keahlian maksimum . Guru professional yaitu guru-guru yang sudah terlatih dan berpendidikan dengan baik, dan mempunyai pengalaman yang luas pada bidangnya (Seftiani et al., 2020). Guru professional adalah salah satu factor dari proses pendidikan yang bermutu dan bermakna. Rendahnya mutu pendidikan pada saat ini, yaitu indikasi akan kebutuhan guru yang professional. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang merangsang memotivasi siswa, kreativitas siswa, memakai alat multimedia, banyak metode dan banyak sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga guru termotivasi, berpartisipasi dalam kelas, mengarah pada hasil belajar yang optimal sedang belajar. Sekolah dasar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan keterampilan mereka. Dari sekolah dasar mereka merasakan pembelajaran, yang kemudian menjadi kebiasaan

untuk masa depan. Peran guru sangat penting dalam mengasuh siswa untuk memiliki kebiasaan yang baik dan mengajak mereka untuk mengembangkan keterampilan yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan siswa (Ramianti et al., 2018). Tugas pada pendidikan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter yang bernilai bagi peradaban bangsa, sehingga meningkatkan taraf hidup bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang beriman, berakhlak mulia, bertakwa, berilmu, sehat cakap, mandiri dan juga kreatif (Ramianti et al., 2018).

Kurikulum Merdeka memungkinkan giat belajar. Program ini tidak menggantikan program yang sudah berjalan, tetapi menyediakan ekstensi untuk system yang sedang berjalan. Kebebasan Belajar yang ditawarkan oleh Kementrian Pendidikan dan budaya yaitu proses belajar pembelajaran yang lebih sederhana, yang meliputi ; 1) RPP artinya mudah dilaksanakan dan tidak serumit sebelumnya, 2) Sistem perencanaan pembelajaran untuk menampung siswa baru, pelaksanaanya fleksibel, 3) UN akan diganti dengan asesmen kompetensi minimal dan asesmen karakter, 4) UN Standar akan diubah menjadi asesmen portofolio sebagai asesmen kelompok. Tugas yang dinilai, esai, latihan, dll (Kartika et al., 2019). Saat ini siswa SDN Bojongkharib menggunakan Kurikulum Merdeka untuk berbagai pembelajaran Internal dengan konten yang lebih optimal, guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dan memperdalam konsep , namun pada kenyataanya guru PAI mengalami kendala dalam pembelajaran . Seorang guru PAI di SDN Bojongkharib mengatakan masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut kurangnya minat belajar PAI, sarana dan prasarana, manajemen waktu yang terlalu singkat, keterbatasan Referensi, guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka dan evaluasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Metode Kualitatif yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bojongkharib. Subjek pada penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri

Bojongkharib. Observasi, wawancara langsung dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi ini dilaksanakan dengan berkunjung ke sekolah secara langsung untuk melihat bagaimana materi tersebut digunakan di kelas. Interaksi langsung antara peneliti dan guru di kelas dilakukan dengan wawancara tatap muka. Dokumentasi fotografi dalam aksi Teknik analisis data yang digunakan ini adalah teknik analisis data interaktif, khusus peneliti menggunakan analisis interaktif untuk menganalisis reduksi data, Inferensi dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dan observasi 1 guru di SDN BojongKharib. Hasil dari wawancara peneliti terhadap guru PAI yang menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka diketahui bahwa SDN BojongKharib sudah menggunakan kurikulum merdeka dimulai pada tahun 2021 dan sudah berjalan selama Dua Tahun. Kurikulum dalam konten pembelajaran yang beragam, juga konten yang lebih optimal, dan siswa mempunyai cukup waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat pemahaman, apresiasi, dan kepercayaan siswa. Seorang guru SDN Bojongkharib mengatakan, bahwa penggunaan kurikulum merdeka sangat efektif karena merupakan solusi yang paling efektif untuk memecahkan berbagai masalah pendidikan. Kurikulum yang berdiri sendiri ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, lebih sederhana dan lebih detail, serta lebih efektif dan interaktif. Lalu kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru untuk menyampaikan materi yang esensial. Bahkan menawarkan siswa ruang yang luas dan terbuka untuk memaksimalkan potensi siswa dan mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum merdeka ini sebagian besar merespon fitrah PAI, dimana pembelajaran berlangsung dengan berusaha menanamkan keimanan generasi muslim kepada siswa agar dapat memahami, menghayati dan meyakini dan siap mempelajari kebenaran ajaran islam.

Menerima nilai-nilai yang praktis pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada hal-hal yang diajarkan kepada siswa yaitu Pancasila sesuai dengan profil siswa seperti iman dan taqwa kepada Yang Maha Esa, kebhinekaan, akhlak mulia kerjasama global, bergotong royong, mandiri, kreatif serta pemikiran kritis.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka guru harus mempersiapkan perangkat ajar, bahan ajar, modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Kemudian guru menganalisis capaian pembelajaran terdahulu di lanjut dengan perencanaan serta assesmen diagnostik lalu mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan karakter anak baru assesmen formatif atau sumatif. Guru SDN BojongKiharib mengatakan bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran kurikulum merdeka PAI ini, yaitu Minat siswa belajar PAI rendah, dikarenakan siswa tidak mampu menghafal hafalan yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga siswa tidak masuk sekolah pada pelajaran PAI, sarana dan prasarana sekolah juga sangat kurang memadai, terkait dengan manajemen waktu yang singkat dan evaluasi pembelajaran yang terlalu singkat. Karena sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, siswa menjadi kurang minat belajar. Strategi yang dilakukan dalam penyampaian pembelajaran mata pelajaran PAI berupa pembelajaran berkelompok, Strategi Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPKB), Strategi berbasis proyek, strategi berbasis kolaboratif.

Sebagai guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious, memperhatikan lingkungan luar kelas, ciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan dan guru harus menjaga komunikasi dengan siswa. Permasalahan yang dihadapi guru PAI SDN BojongKiharib. Guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu yang singkat. Guru mengandalkan buku teks, baik siswa maupun guru sebagai sumber belajar, sedangkan sumber belajar lainnya tidak dianggap penting. Tetapi guru mempunyai solusi pada permasalahan ini, mencari Referensi seperti pencarian google, agar dia memiliki

keterampilan yang cukup, agar guru tahu bagaimana mengatur waktunya sebaik mungkin, terutama saat ada kesibukan atau masalah lain. .

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan Kementerian Pendidikan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman menyenangkan, bagi guru dan siswa. Belajar mandiri juga dapat dipahami sebagai pengaplikasian kurikulum yang mengedepankan situasi menarik dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemikiran inovatif guru (Fathan, 2020). Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa Kurikulum Merdeka yaitu program baru Kementerian Pendidikan dan budaya Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong belajar yang menyenangkan. Program ini harus mampu mengubah sistem pendidikan nasional yang dimana sebelumnya sangat monoton. Oleh karena itu, pengembangan pemikiran inovatif oleh guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum merdeka ini menanamkan kepercayaan mutlak pada guru dan siswa. Kurikulum merdeka pembelajaran dapat dijadikan sebagai motivator yang memberikan kesempatan terhadap siswa dan guru untuk berinovasi dan mandiri dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah adalah Institusi pendidikan yang merupakan sarana paling utama untuk mewujudkan potensi makhluk dan juga memberikan kontribusi penting dalam menanamkan, mengubah, dan memperkuat karakter positif siswa dan mendorong berkembangnya sikap atau perilaku yang santun (Achmad et al., 2022). Ada Salah satu faktor yang menunjang kesuksesan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana, serta minat siswa dalam belajar. Minat adalah perasaan suka dan ketertarikan pada sesuatu atau kegiatan yang tidak menimbulkan (Kartika et al., 2019). Minat belajar adalah prasyarat yang sangat penting dan harus dimiliki siswa untuk sarana belajar mereka, oleh karena itu minat juga dapat menentukan belajar siswa itu sendiri. Pada pembelajaran juga guru harus menyiapkan media pembelajaran.

Media adalah wadah atau tempat dimana bahan apa yang akan diajarkan dan pencapaian yang akan didapat adalah untuk dipelajari (Hadza et al., 2020). Dapat



dikatakan bahwa media adalah alat transfer pengetahuan. Tanpa menggunakan bahan ajar pembelajaran sangat kurang efektif, karena tidak adanya dokumen ataupun contoh yang jelas. Sehingga siswa belajar dengan cara yang acak dan sulit untuk memahami pembelajaran tersebut (Hadza et al., 2020). Lingkungan belajar itu ada empat jenis yaitu video, audio visual, media visual dan multimedia. Seiring dengan teknologi perkembangan saat ini, multimedia akan menjadi pilihan yang utama dalam pembentukan materi pembelajaran, karena ini bersifat interaktif dan juga menarik perhatian siswa. selain itu juga multimedia mudah dibuat dan dipakai oleh pengguna. Multimedia interaktif adalah jenis komunikasi yang berbasis aplikasi dimana pengguna dapat menggunakan alat-alat semua yang sesuai dengan kebutuhannya (Hadza et al., 2020). multimedia pembelajaran adalah siswa dapat belajar secara aktif dan membangun pengetahuan secara mandiri (Hadza et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian SDN BojongKiharib terhadap kurikulum merdeka mata pelajaran PAI, penggunaan kurikulum merdeka sangat efektif, terutama untuk memecahkan berbagai masalah pendidikan. Kurikulum dalam pembelajaran internal yang variatif, dimana isinya lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan, juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan materi yang relevan. Bahkan menawarkan siswa ruang yang besar dan terbuka untuk lebih mengembangkan potensi mereka. .

Di SDN BojongKiharib Pada mapel PAI ini ada beberapa kendala dalam pembelajarannya seperti minat siswa untuk belajar PAI rendah dikarenakan siswa tidak mampu menghafal hafalan yang di berikan oleh guru tersebut, sehingga siswa tidak sekolah pada pelajaran PAI, lalu sarana dan prasarana disekolah kurang memadai, dalam manajemen waktu pun terlalu singkat. Adapun permasalahan pada guru tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka, referensi yang terbatas, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata. Seiring berjalannya waktu guru SDN BojongKiharib bisa melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini. Seorang guru itu berfungsi sebagai motivator, moderator dan evaluator. Guru

professional adalah factor penting untuk pendidikan yang bermakna. Kurangnya mutu pendidikan pada saat ini ialah indikasi akan kebutuhan akan guru. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat lingkungan belajar yang merangsang daya cipta dan motivasi siswa, dengan menggunakan multimedia, metode dan sumber yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru SDN Bojongkharib mempunyai solusi akan hal itu seperti Explore Referensi (Searching Google), skill yang memadai, guru harus mengelola waktu sebaik mungkin terutama karena kesibukan atau masalah lainnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan strategi belajar mandiri untuk menerjemahkan pembelajaran kurikulum menjadi pembelajaran, berupa pembelajaran berkelompok, strategi peningkatan keterampilan berpikir, strategi berbasis proyek, strategi berbasis kolaboratif.

## REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Hadza, C. N., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Development of Learning Media Based on Articulate Storyline. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 80–85.  
<https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.54>
- Irwanto, I., Nasution, Ali, S., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model IOC Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Aspek Kognitif. 2(1).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*

*Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>

Pionita, L., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). E-Journal Skripsi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Babakan Madang 01. *Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 167.

Ramianti, D., Bisri, H., & Sesrita, A. (2018). *Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Keagamaan*. 11–12.

Sa'i, M., & Jinan, R. (2022). Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 399–407.

Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri the Influence of Teacher Professionalism on Student Motivation in State Primary School. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).

Vidiarti, E., Zuhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102–112.  
<https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>